



Penyuluhan Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Sadari Dan Sadarnis di STIKes Bina Bangsa Majene

Counseling on Early Detection of Breast Cancer with Awareness and Consciousness at STIKes Bina Bangsa Majene

Andi Wilda Arianggara^{1*}, Rasmawati², Nur Fadhilah³, Yulianah Sulaiman⁴
Sri Agusty Putri⁵

^{1,4} DIII Kebidanan, STIKes Bina Bangsa Majene, Indonesia

^{2,3,5} S1 Kesehatan Masyarakat, STIKes Bina Bangsa Majene, Indonesia

Alamat: FX9X+H7P, Jalan Sultan Hasanuddin, Tande, Kec. Banggae Tim.,
Kabupaten Majene, Sulawesi Barat 91412

Korepondensi penulis: andiwildarianggara@gmail.com

Article History:

Received: Januari 17, 2025;

Revised: Februari 01, 2025;

Accepted: Februari 15, 2025;

Published: Februari 17, 2025;

Keywords: Early Detection, Breast Cancer, SADARI, SADARNIS

Abstract: Breast cancer is a contributor to a fairly high mortality rate in women, with a mortality rate of 18% of female deaths. Breast cancer in Indonesia is more likely to be detected at an advanced stage because public awareness of risk detection and early detection of breast cancer symptoms is still low. This Community Service aims to improve community knowledge and skills in preventing and early detection of breast cancer through counseling on breast cancer and breast self-examination training (SADARI). This Community Orientation was held on June 6, 2024 at the STIKes Bina Bangsa Majene Hall with lectures, discussions, questions and answers, and demonstrations. The participants in this community service are 33 people. The result of this activity is to increase the knowledge and skills of participants related to how to detect breast cancer early with SADARI and SADARNIS.

Abstrak

Kanker payudara menjadi penyumbang angka kematian cukup tinggi pada wanita, dengan angka mortalitas sebesar 18% dari kematian wanita. Kanker payudara di Indonesia lebih mungkin terdeteksi pada stadium lanjut karena kesadaran masyarakat akan deteksi risiko dan deteksi dini gejala kanker payudara masih rendah. Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mencegah dan deteksi dini kanker payudara melalui penyuluhan mengenai kanker payudara dan pelatihan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 6 Juni 2024 bertempat di Aula STIKes Bina Bangsa Majene dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan demonstrasi. Peserta dalam pengabdian masyarakat ini adalah sebanyak 33 orang. Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta terkait cara mendeteksi kanker payudara secara dini dengan SADARI dan SADARNIS.

Kata Kunci: Deteksi Dini, Kanker Payudara, SADARI, SADARNIS

1. PENDAHULUAN

Kanker payudara adalah penyakit yang disebabkan ketika sel-sel di jaringan payudara berubah dan membelah secara tidak terkendali, biasanya mengakibatkan benjolan atau massa. Kanker payudara merupakan salah satu penyakit kanker yang paling banyak ditemui di Indonesia. Berdasarkan Risesdes 2018, kanker serviks dan kanker payudara merupakan dua kejadian kanker terbanyak di Indonesia (Kemenkes, 2016, 2020).

Faktor risiko yang erat kaitannya dengan peningkatan kejadian kanker payudara antara lain jenis kelamin perempuan, usia di atas 50 tahun, riwayat keluarga dan genetik (dengan mutasi pada gen BRCA1, BRCA2, ATM atau TP53 (p53)), penyakit payudara, riwayat kesehatan (DCIS, payudara). kanker DCIS).DCIS (payudara identik, LCIS, mamografi kepadatan tinggi), riwayat menstruasi (55 tahun), riwayat reproduksi (tidak punya anak, tidak ada riwayat menyusui), hormon, obesitas, konsumsi alkohol, riwayat penyinaran dinding dada, faktor lingkungan (Hong & Xu, 2022; Iqmy et al., 2021; Rhodes, V.A., & Mc Daniel, 2004).

Prognosis kanker payudara ditentukan terutama oleh tingkat pertumbuhannya. Biasanya, kanker payudara terlambat terdeteksi dan diobati, sehingga pasien kanker payudara tidak lagi memiliki akses terhadap dukungan. Di Indonesia, lebih dari 80% pasien kanker payudara mencari pertolongan medis karena penyakitnya sudah stadium lanjut dan sulit diobati. Oleh karena itu, perlu dipahami upaya pencegahan sebagai langkah awal pencegahan dan deteksi dini kanker payudara sebelum mencapai stadium terminal, ketika pengobatan selain mastektomi sulit dilakukan (Puspa Ningrum & Sri Ratna Rahayu, 2021; Smolarz et al., 2022). Permasalahan kanker payudara saat ini adalah tingginya angka kematian dan kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengenali risiko dan mendeteksi gejala sejak dini. Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap deteksi risiko dan deteksi dini menyebabkan kanker payudara lebih mungkin terdeteksi pada stadium lanjut di Indonesia. Fenomena keterlambatan diagnosis kanker payudara pada wanita kemungkinan besar disebabkan oleh kurangnya pengetahuan pasien (patient delay), kurangnya pengetahuan dokter dan tenaga medis (medical delay), atau keterlambatan rumah sakit. Hal ini mungkin disebabkan karena kesadaran akan risiko kanker payudara masih rendah dan sebagian besar wanita cenderung meremehkan risikonya. Hal ini memiliki implikasi penting dalam melakukan deteksi dini dan perhatian terhadap gejala medis, yang dapat memperlambat perkembangan kanker payudara (Smolarz et al., 2022; Trayes & Cokenakes, 2021).

Salah satu penyebab pasien kanker payudara menunda pemeriksaan diri adalah kurangnya pengetahuan dan informasi tentang kanker payudara. Penelitian lain

menunjukkan hasil bahwa 110las a kurangnya informasi adalah salah satu 110las an seseorang untuk tidak melakukan pemeriksaan kesehatan. Penyampaian dan penerimaan informasi yang baik memberikan berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan mengenai kanker payudara dan berdampak positif terhadap perilaku masyarakat untuk melakukan deteksi dini serta pemeriksaan lebih awal ke pelayanan kesehatan terhadap masalah pada payudara yang dialaminya (Mardiana & Kurniasari, 2021; Marfianti, 2021).

Upaya deteksi dini kanker payudara adalah upaya untuk mendeteksi dan mengidentifikasi secara dini adanya kanker payudara, sehingga diharapkan dapat diterapi dengan tehknik yang dampak fisiknya lebih kecil dan peluang lebih besar untuk sembuh, kanker payudara bila diterapi secara tepat, maka tingkat kesembuhannya cukup tinggi (80%-90%) baik melalui penapisan/skring atau penemuan dini. Penemuan dini merupakan strategi lain untuk down staging, dimana penemuan ini dimulai dengan peningkatan kesadaran masyarakat tetang perubahan bentuk atau adanya kelainan di payudara mereka sendiri dengan cara memasyarakatkan program SADARI, sebab 85% kelainan di payudara justru dikenali oleh penderita sendiri (Julaecha, 2021; Kusumawaty et al., n.d.).

Bila hasil deteksi dini ini dilanjutkan dengan pemeriksaan payudara klinis maka dapat menurunkan 50% persentase terjadinya kanker pada stadium lanjut [14]. Deteksi dini kanker payudara dapat dilakukan dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS) dan Mammografi (Hayati et al., 2018). Berdasarkan permasalahan- permasalahan di atas, pengusul berusaha mendukung upaya pencegahan kanker payudara dan melakukan promosi deteksi dini kanker payudara dengan metode SADARI (Periksa Payudara Sendiri) dan SADANIS (Periksa Payudara Klinis). Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan kanker payudara dan meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mendeteksi dini tanda- tanda kanker payudara secara mandiri.

2. METODE

Adapun metode yang digunakan pada kegiatan Penyuluhan Pencegahan Kanker Payudara secara Dini dengan SADARI dan SADARNIS, yaitu :

- a. Ceramah: Kegiatan ini merupakan pemberian materi oleh narasumber kepada masyarakat terkait Penyuluhan Pencegahan Kanker Payudara secara Dini dengan SADARI dan SADARNIS.
- b. Diskusi dan Tanya Jawab: Masyarakat diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan atas materi yang disampaikan oleh narasumber dan masyarakat juga

memberikan pendapatnya terkait Penyuluhan Pencegahan Kanker Payudara secara Dini dengan SADARI dan SADARNIS. Kemudian narasumber memberikan penjelasan dari pendapat masyarakat yang kurang tepat dalam sudut pandang kesehatan serta narasumber juga memberikan pertanyaan atas materi yang sudah dijelaskan kepada masyarakat dan jika masyarakat bisa menjawab pertanyaan dari narasumber maka masyarakat diberikan hadiah.

- c. Demonstrasi: Narasumber mendemonstrasikan langkah pemeriksaan payudara sendiri dan diikuti oleh seluruh peserta penyuluhan.

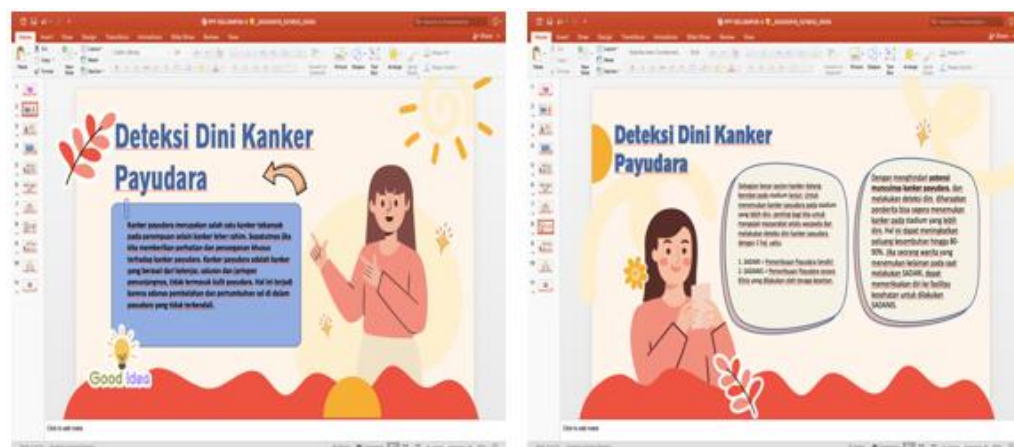
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh Alat ukur yang digunakan untuk mencapai tujuan dari Penyuluhan Pencegahan Kanker Payudara secara Dini dengan SADARI dan SADARNIS adalah adanya kegiatan diskusi dan tanya jawab dengan masyarakat. Masyarakat telah memahami keseluruhan materi yang disampaikan oleh narasumber ketika tidak ada lagi pertanyaan ataupun pendapat yang diajukan oleh masyarakat. Adapun tahapan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Pada tahap ini, dilakukan persiapan berupa materi dalam bentuk power point dan poster, sebagai berikut:

- a. Materi dalam bentuk Power Point



Gambar 1. Materi Penyuluhan Deteksi Dini Kanker Payudara

b. Materi dalam bentuk Poster



Gambar 2. Poster Penyuluhan Deteksi Dini Kanker Payudara

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan ini, dilakukan secara luring/ offline. Berikut tahap pelaksanaan kegiatan ini:

- Penyampaian materi membutuhkan waktu 15 menit
- Tanya jawab dilakukan saat setelah penyampaian materi 10 menit
- Demonstrasi SADARI selama 20 menit
- Penutup membutuhkan waktu kurang lebih 10 menit yang mana isinya yaitu, dengan rincian kegiatan menyimpulkan dan menanyakan kembali kepada masyarakat
- Acara dilakukan pada tanggal 6 Juni 2024 jam 10.00 WIB dan berakhir 12.00 WITA, bertempat di Aula STIKes Bina Bangsa Majene.

Adapun dokumentasi pelaksanaan kegiatan penyuluhan Pencegahan Kanker Payudara secara Dini dengan SADARI dan SADARNIS sebagai berikut:



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Deteksi Dini Kanker Payudara

Hasil Kegiatan

Tahap persiapan dari kegiatan ini adalah pre planning, persiapan penyajian dan pembuatan materi dengan Media Power Point dan Poster. Tempat dan alat-alat lainnya disiapkan oleh semua panitia sesuai dengan tanggungjawab masing-masing. Pelaksanaan kegiatan pada ini dilakukan pada Tanggal 6 Juni 2024. Acara dimulai pada pukul 10.00-12.00 WITA, sesuai dengan rencana kegiatan. Jumlah peserta dalam kegiatan ini adalah sebanyak 33 peserta.

Sebagian besar penyuluhan ini, telah memahami terkait “Pencegahan Kanker Payudara secara Dini dengan SADARI dan SADARNIS”. Sehingga setiap peserta penyuluhan ini dapat secara mandiri untuk memberdayakan diri dalam upaya preventif dan kuratif bahkan sampai pada upaya promotif untuk melakukan pencegahan kanker payudara.

Evaluasi Kegiatan

Alat ukur yang digunakan untuk mencapai tujuan dari penyuluhan Kanker Payudara secara Dini dengan SADARI dan SADARNIS adalah adanya kegiatan diskusi dan tanya jawab dengan masyarakat. Masyarakat telah memahami keseluruhan materi yang disampaikan oleh narasumber ketika tidak ada lagi pertanyaan ataupun pendapat yang diajukan oleh masyarakat.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini didasari dengan adanya ketidakpahaman masyarakat terkait pencegahan Kanker Payudara secara Dini dengan SADARI dan SADARNIS. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan masyarakat pemahaman tentang pencegahan Kanker Payudara secara Dini dengan SADARI dan SADARNIS. Kegiatan ini dilakukan dengan beberapa metode diantaranya, ceramah dan demonstrasi oleh narasumber dan tanya jawab dari peserta. Masyarakat yang mengikuti kegiatan ini di Aula STIKES Bina Bangsa Majene sangat antusias dan memberikan pertanyaan serta pengetahuan mereka.

Saran

Pengabdian Masyarakat ini sangat bermanfaat bagi masyarakat dan merupakan salah satu bentuk dukungan terhadap peraturan yang diterbitkan oleh kemenkes. Adapun beberapa saran dari penulisan artikel ini, penulis atau pendidik dapat juga melakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang serupa dalam rangka memberikan pemahaman lebih kepada masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada seluruh panitia pelaksana pengabdian masyarakat ini, serta juga mahasiswa/i yang terlibat dan membantu terlaksananya kegiatan pengabdian ini. Dan tidak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada STIKes Bina Bangsa Majene yang memberikan dukungan sehingga terlaksananya pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hayati, N., Sartika, Y., & Hamidah. (2018). Pengaruh promosi kesehatan dengan modul terhadap Health Belief Model dalam pemeriksaan payudara sendiri (Sadari) pada WUS di RW 20 wilayah kerja Puskesmas Simpang Baru Kota Pekanbaru. *Jurnal Ibu dan Anak*, 6(1), 48–54.
- Hong, R., & Xu, B. (2022). Breast cancer: An up-to-date review and future perspectives. In *Cancer Communications* (Vol. 42, Issue 10, pp. 913–936). John Wiley and Sons Inc. <https://doi.org/10.1002/cac2.12358>
- Iqmy, L. O., Setiawati, & Yanti, D. E. (2021). Faktor risiko yang berhubungan dengan kanker payudara. *Jurnal Kebidanan*, 4(1), 32–36.
- Julaecha, J. (2021). Pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker payudara melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 3(2), 115. <https://doi.org/10.36565/jak.v3i2.162>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes). (2016). *INFODATIN: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*. Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes). (2020). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2019* (Vol. 42, Issue 4; B. Hardhana, F. Sibuea, & W. Widiyanti, Eds.). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Kusumawaty, J., Noviati, E., Sukmawati, I., Srinayanti, Y., & Rahayu, Y. (n.d.). Efektivitas edukasi SADARI (pemeriksaan payudara sendiri) untuk deteksi dini kanker payudara. *Abdimas Umtas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM-Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya*.
- Mardiana, A., & Kurniasari, L. (2021). Hubungan pengetahuan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan kejadian kanker payudara di Kalimantan Timur. *Jurnal Kesehatan*, 2(2).
- Marfianti, E. (2021). Peningkatan pengetahuan kanker payudara dan keterampilan periksa payudara sendiri (SADARI) untuk deteksi dini kanker payudara di Semutan Jatimulyo Dlingo. *JAMALI: Jurnal Abdimas Madani dan Lestari*, 03(01), 25–31. <https://journal.uui.ac.id/JAMALI>
- Puspa Ningrum, M., & Rahayu, S. R. (2021). Determinan kejadian kanker payudara pada wanita usia subur (15–49 tahun). *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition (IJPHN)*, 1(3). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/IJPHN>

- Rhodes, V. A., & McDaniel, R. W. (2004). Nausea, vomiting, and retching: Complex problems in palliative care. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, 51(4), 232–248.
- Smolarz, B., Zadrożna-Nowak, A., & Romanowicz, H. (2022). Breast cancer—Epidemiology, classification, pathogenesis, and treatment (Review of literature). In *Cancers* (Vol. 14, Issue 10). MDPI. <https://doi.org/10.3390/cancers14102569>
- Trayes, K., & Cokenakes, S. (2021). Breast cancer treatment. *American Family Physician*, 104(2).